

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan kualitas pendidikan sebagai tuntutan akan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat berkompetisi di era globalisasi akan terus berlangsung. Perhatian terhadap pendidikan menengah pertama menjadi bagian penting bagi keberhasilan pendidikan. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan diperlukan guna menjawab tantangan-tantangan perkembangan global. Peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan yang dilakukan pemerintah selama ini masih terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan.

Mutu Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada pada saat ini. Berbicara tentang mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari komponen-komponen pendidikan itu sendiri yang meliputi pengelola, pengajar/pendidik, peserta didik, orang tua, media, bahan, alat atau sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri.

Sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar. Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Disiplin ilmu yang dipelajari harus memiliki materi yang cocok, menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman dan dalam penyampaian hendaknya menggunakan model yang tepat sehingga dapat menumbuh

kembangkan kreativitas dan keterampilan siswa untuk dapat memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Kegiatan utama dalam sebuah sekolah adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan faktor penentu terhadap kualitas pendidikan. Proses pembelajaran yang baik akan menjadi indikator keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai harapan ini, harus diciptakan sebuah sistem pembelajaran yang baik dengan merujuk pada tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Sistem pembelajaran yang diciptakan bukanlah hanya sebagai suatu konsep, namun yang terpenting adalah bagaimana pengimplementasian konsep tersebut secara nyata.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan berbegara saat ini tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta seni budaya. Perubahan yang terjadi secara terus menerus menuntut perbaikan sistem pendidikan termasuk perubahan kurikulum yang mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan-perubahan global.

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan yang mempengaruhi sumber daya manusia, maka pemerintah mulai berusaha untuk kualitas pembelajaran di sekolah. Karena diyakini dengan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung akan memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang akan mempengaruhi aspek pendidikan, peri kehidupan dan bermasyarakat di era komunikasi dan informasi pendidikan dihadapkan pada dilema kompetitif.

Hal ini merupakan persoalan bagi guru dalam tugas yang dilakukan dibidang pendidikan. Kompetensi guru ditantang untuk selalu dibenahi dan turut menyertai perkembangan pendidikan dalam dinamika zaman. Kompetensi guru bukan sesuatu yang statis, tetapi dinamis sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dilapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Fisika. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri yang tidak terlepas dari peranan guru. Kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, memanfaatkan, dan mengevaluasi serta melakukan feedback menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi pilihan bila menginginkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien, agar siswa dapat belajar dengan baik maka model pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif bila model pembelajaran tersebut sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai. Dikatakan efisien bila model pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang digunakan seminimal mungkin. Dalam hal ini guru sebagai pendidik diharapkan dapat memanfaatkan dan melibatkan telematika dalam proses pembelajaran, baik itu dalam mendesain silabus pembelajaran, rencana pembelajaran bahkan model dan strategi pembelajaran. Begitu pula dengan siswa, diharapkan mampu mengimbangi serta memanfaatkan telematika dan perkembangan media belajar ini dengan tujuan menambah khasanah pengetahuan, ilmu serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam kenyataan dan fakta dilapangan menunjukkan bahwa mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang sukar untuk dimengerti, dipahami dan disampaikan kepada siswa disamping mata pelajaran matematika. Dapat dikatakan bahwa sedikit siswa yang merasa senang, berminat dan tertarik akan pelajaran fisika. Selain itu, guru sebagai pengajar yang seharusnya terampil, mahir dan berkompeten dalam menggunakan model dan strategi pembelajaran, memanipulasi keadaan sehingga menyenangkan dan membangkitkan gairah belajar siswa dalam pembelajaran sangat sedikit dijumpai. Oleh sebab itu mata pelajaran fisika dianggap dan dipandang oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan menjemukan. Anggapan dan pandangan seperti ini akhirnya akan menimbulkan sikap negatif dan enggan untuk mempelajari fisika.

Kondisi seperti ini dapat dilihat melalui pengamatan sehari-hari, juga pengakuan guru dan siswa

Karena itu upaya pengembangan model pembelajaran perlu dicarikan alternatif lain yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap hakikat Fisika. Dari hasil nilai ulangan dan harian pun dapat disimpulkan bahwa fisika masih memiliki nilai yang kurang maksimal atau memuaskan. Rendahnya hasil belajar fisika ini disebabkan oleh adanya kesulitan siswa dalam belajar fisika. Kesulitan siswa dalam belajar fisika ini dapat diamati secara jelas dan nyata ketika siswa dianjurkan untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan konsep fisika, lambang fisika, rumus-rumus fisika, perhitungan dan bilangan-bilangan yang berkaitan dengan fisika.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep fisika, lambang fisika, rumus-rumus fisika, perhitungan dan bilangan-bilangan yang berkaitan dengan fisika ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan efektif dalam menyampaikan informasi dari suatu materi pelajaran. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran fisika dengan tepat, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memilih model yang cocok dengan bahan pelajaran dan kondisi yang sedang dihadapi. Kebanyakan guru mengajar hanya dengan menggunakan satu model pembelajaran untuk berbagai kondisi kelas dan materi pelajaran. Guru juga kurang mampu menggunakan berbagai variasi model pembelajaran yang telah ada, bahkan guru terlanjur menganggap model yang digunakan selama ini sudah benar-benar cocok,

tepat dan efektif, sehingga guru tidak lagi memperhatikan perlunya perkembangan pola pikir logis, kritis sistematis dan kreatif dalam belajar fisika.

Sejalan dengan itu dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menyarankan agar dilakukan penelitian lanjut untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran lain yang cocok untuk pembelajaran fisika di sekolah. Diantarnya penelitian dari Sihombing (2009) judul Pengaruh model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap hasil belajar fisika SMA Swasta Hangtuh belawan dan Daulay (2009) dengan judul Pengaruh strategi pembelajaran dan Interpersonal pribadi terhadap hasil belajar fisika siswa SMP Negeri 1 medan.

Di sisi lain potensi yang dimiliki siswa seperti kemampuan untuk saling berbagi pengetahuan dan mengemukakan pendapat masih sering luput dari perhatian. Faktor psikologis dalam diri siswa untuk mampu bersosialisasi dengan teman-temannya ketika proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kadang kala siswa merasa enggan dan takut dalam menyampaikan pendapatnya kepada teman-temannya karena takut jika salah, takut jika ditertawakan, dan masih banyak ketakutan lain yang dirasakan oleh siswa. Biasanya hal ini terjadi dikarenakan siswa tidak memiliki konsep diri yang positif dalam dirinya. Kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan teman-teman sekelasnya ketika berlangsungnya proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang variatif dan mampu mengaktifkan seluruh siswa agar dapat bersosialisasi dan berbagi pengetahuan dengan menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam

kelompok-kelompok). Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam rangka memberdayakan siswa sehingga tercipta kelas yang produktif, membangkitkan kemampuan siswa untuk saling berbagi, memberi dan menerima informasi, sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang tepat dalam rangka mencapai tujuan-tujuan dari hasil belajar yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk menetapkan model yang paling tepat, perlu diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi agar dapat dicari jalan pemecahannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, antara lain: Apakah proses pembelajaran fisika di SMP sudah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fisika? Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar fisika? Bagaimanakah cara penyampaian urutan materi pelajaran fisika yang baik? Urutan kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang lebih tepat untuk membantu proses belajar siswa? Apakah perbedaan model pembelajaran yang diberikan berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa? Model Pembelajaran yang bagaimanakah yang tepat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika? Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda juga? Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? Sejauh manakah pengaruh konsep diri siswa dalam pembelajaran fisika? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika

siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan yang berbeda? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki konsep diri positif dengan siswa yang memiliki konsep diri negatif? Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan konsep diri dalam mempengaruhi hasil belajar fisika? Pendekatan yang bagaimanakah yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk tingkat konsep diri siswa yang berbeda?

### C. PEMBATASAN MASALAH

Identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang perlu dicari jalan pemecahannya sehubungan dengan model pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran fisika. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada ruang lingkup: (1) hasil belajar fisika dibatasi pada ranah kognitif dengan materi pelajaran fisika pada kelas VIII Tahun Pelajaran 2009/2010 di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir, (2) Model pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan model pembelajara kooperatif type STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan model pembelajaran kooperatif type struktural, (3) Konsep diri siswa dikategorikan atas kategori konsep diri positif dan konsep diri negatif, (4) Materi pelajaran fisika didasarkan pada kurikulum KTSP 2006 untuk mata pelajaran IPA Terpadu bidang Fisika pada kelas VIII semester genap pada materi getaran, gelombang dan bunyi.



#### D. PERUMUSAN MASALAH

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajara kooperatif type STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih tinggi dari pada hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type struktural?
2. Apakah hasil belajar fisika siswa yang memiliki konsep diri positif lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki konsep diri negatif?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan konsep diri terhadap hasil belajar fisika

#### E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh aplikasi model pembelajaran kooperatif dan konsep diri terhadap hasil belajar fisika siswa.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif type STAD dengan hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif type struktural.
2. Perbedaan hasil belajar fisika siswa yang memiliki konsep diri positif dengan hasil belajar fisika siswa yang memilili konsep diri negatif.
3. Interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan konsep diri terhadap hasil belajar fisika.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran fisika dan konsep diri

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru fisika sebagai model pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran fisika dan juga memberikan gambaran bagi guru tentang efektivitas dan efisiensi aplikasi model pembelajaran kooperatif berdasarkan karakteristik konsep diri siswa pada pembelajaran fisika siswa SMP.

